

Piñatex™ Inovasi Tekstil Ramah Lingkungan dari Limbah Daun Nanas

Oleh Dentia Mayasari
Mahasiswa S2 Program Studi Seni ISI Denpasar
Dentymc3@gmail.com

Abstract

Piñatex™ was invented by Dr Carmen Hijosa to fill the market gap for sustainable textile product. It's non women natural made textile has unique aesthetic value and high technical performance. The whole life cycle of the textile has been designed and developed along enviromentaly friendly principles. Piñatex™is a story of innovation, finding beauty and inspiration in the discarded toward a noble intention of making fashion a more sustainable and ethical industry.

Keywords: Sustainable, natural, Dr Carmen Hijosa, Piñatex™, sosial

Pendahuluan

Mode saat ini merupakan kebutuhan primer, akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi perilaku konsumen melalui media sosial. Industri mode semakin berkembang dan beragam. Fenomena yang menarik dalam kurun waktu lima tahun di mana mode menjadi ujung tombak. Trend mode kini memiliki peran ganda, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan berpakaian dalam berbagai musim dan kondisi, tetapi menjadi sebuah pernyataan atas identitas sang pemakai. Kepekaan tim kreatif industri mode terhadap isu pemanasan global telah merubah skema penjualan produk, karena kini tak hanya membeli sebuah barang. Para kostumer yang berbelanja tadi dapat menciptakan dampak sosial positif dari transaksi mereka. Berapa banyak jumlah donasi yang ingin di sumbangkan, kemana donasi tersebut akan disalurkan, menjadi pilihan oleh para produsen dan diproses secara transparan. Salah satu contoh merek internasional yang mengadopsi metode marketing ini adalah merek sepatu **Tom's**. Setiap pembelian sepasang sepatu ini, akan di berikan donasi kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu di berbagai negara (saat ini Negara Amerika Latin).



Gambar 1 : produk produk TOM'S

Mekanisme penjualan ini menjadi salah satu teknik marketing mereka yang sekarang banyak diadopsi oleh perusahaan *start up*¹ dalam berbagai jenis industri. Strategi ini adalah strategi yang tepat untuk demografi kostumer industri mode di negara berkembang seperti Indonesia.

Piñatex™ yang di cetus oleh Dr. Carmen Hijosa alah salah satu perusahaan yang mengadopsi teknik marketing tersebut dengan metode yang berbeda. Menjawab permintaan

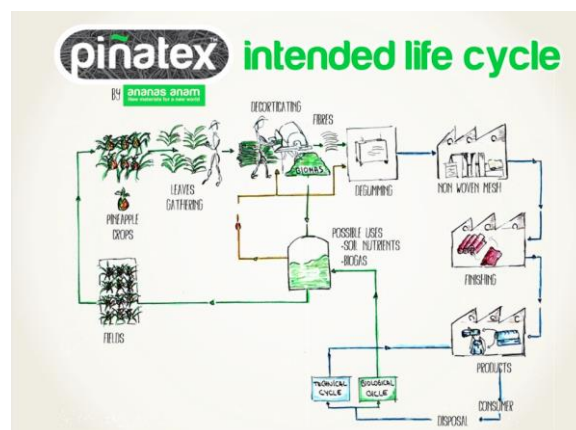
pasar di mana industri tekstil yang pada umumnya hanya berfokus pada kesuksesan penjualan, citra berpakaian dan nilai estetis, kini telah bermetamorfosis menjadi sebuah gerakan sosial yang memiliki visi untuk melestarikan alam sekitar dan memakmurkan komunitas yang terlibat dalam perusahaan

Ananas Anam

Berdiri pada tahun 2013, perusahaan Dr. Carmen Hijosa Ananas Anam, memiliki kantor di London. Untuk alasan pekerjaan Dr. Carmen banyak berkeliling ke negara yang berbeda, seperti Irlandia, United Kingdom, German dan Filipina. Dalam perjalanannya ke filippina dia memulai risetnya untuk meneliti inovasi produk tekstil berbahan dasar serat alami, dalam perjalanan risetnya tersebut dia menemukan sebuah teori, bahwa para petani nanas di Filipina membuang daun nanas dan sisa daun tersebut terbuang menjadi limbah.

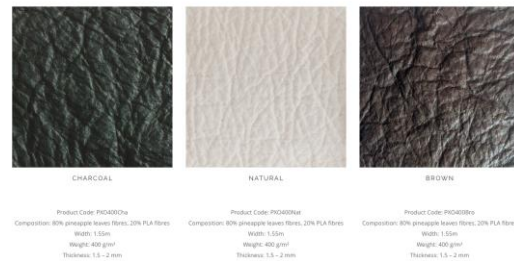
Bersama para petani di perkebunan nanas, Dr. Carmen mencoba mengolah limbah daun nanas tersebut. Setelah perjalanan panjang Piñatex™, pada 2015 perusahaan tersebut menjadi pencetus produsen tekstil yang ramah lingkungan, baik dalam proses pembuatannya, hingga bahan jadi. Pada tahun yang sama Piñatex™ memperoleh penghargaan Award Material Innovation dari Art Foundation di United Kingdom. Pada tahun yang sama Pinatex juga mendapat sertifikasi Vegan² Fashion label dari Peta³. Dari hasil riset Dr. Carmen beserta para petani di Filipina, Piñatex™ pun lahir sebagai tekstil yang dapat bersaing dengan material konvensional pada umumnya.

Proses pembuatan pinates dapat diuraikan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2 : skema proses pembuatan Piñatex™

1. *Leaves gathering*, merupakan proses pengumpulan daun dari kebun.
2. *Decortitating process*, adalah proses pengupasan lapisan luar kulit daun. Pada tahap ini *by product* atau limbah dapat digunakan untuk menghasilkan bio gas dan pupuk.
3. *Degumming process*, merupakan proses penyulingan senyawa, seperti karet dan minyak dipisahkan dari bubur daun.
4. *Pressing process*, mengekstraksi kadar air atau minyak yang tersisa dan menggilas semua bubur agar menjadi lembaran kain kasar tanpa tenun (non woven mesh).
5. *Finishing process*, merupakan proses terakhir dari pembuatan tekstil Piñatex™. Pada tahap ini tekstil dapat diberikan *treatment* seperti *embossed* atau *wax* (lilin) untuk menciptakan tekstur yang diinginkan. Proses *finishing* ini dilakukan di Spanyol.



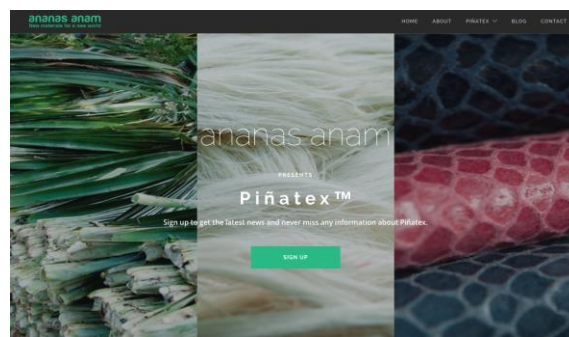
Gambar 3: Produk tekstil Piñatex™

Karakteristik dari tekstil Piñatex™ antara lain, halus, lentur, lebut dan memiliki serat yang halus, tetapi renggang sebagai karakteristik utama dari tekstil yang berbahan dasar serat alami. Kain Piñatex™ memiliki rongga yang dapat memberikan sirkulasi udara jauh lebih baik dari kain berbahan dasar katun, yang selama ini masih menjadi bahan dasar benang kain berbahan dasar alami.

Hasil tekstil dari produk Ananas anam termasuk Piñatex™ menjanjikan proses produksi yang ramah lingkungan. Penggunaan air yang sedikit, tak adanya penyemprotan pestisida dan tanpa penggunaan pupuk sintetis, merupakan teknik kultivasi yang memastikan mengaplikasikan teknik tanam organik⁴. Dalam penanaman bibitnya, penerapan teknik tanam ini sesuai pemikiran yang sangat berkaitan dengan metodologi *post modern thinking* atau pemikiran pasca modernitas Hans Kung dalam bukunya *Global responsibility in search of a new world ethics* menyatakan ada empat pergerakan nilai nilai modernitas :

1. Perubahan masyarakat yang bebas etik menuju masyarakat yang bertanggung jawab etis.
2. Budaya teknokrasi yang mendominasi manusia menuju teknologi yang melayani manusia.
3. Dari industri yang merusak lingkungan menuju industri yang ramah lingkungan.
4. Dari industri legal menuju demokrasi yang berkeadilan dan berkebebasan.

Cara pandang dan pola hubungan antara manusia dan alam yang berkesinambungan pada perusahaan ini, merupakan sebuah inovasi baru di mana produk tekstil dan mode memiliki dampak dan andil yang besar dalam upaya pelestarian alam.



Gambar 4 : tampilan website Ananas Anam

Simpulan

Piñatex™ merupakan sebuah terobosan yang mutakhir saat ini, di mana mayoritas masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas dan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi sudah menganut paham pasca modern. Mereka memberikan respon positif pada inovasi yang tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga memiliki dampak positif yang jangkauannya luas dalam aspek ekonomi dan sosial. Saat ini masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran atas keadaan alam sekitarnya. Pada waktu yang sama, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari trend pun tinggi. Kesinambungan ini dimanfaatkan secara positif oleh perusahaan *start up*, terutama di bidang industri mode. Fenomena ini tidak bisa dipungkiri adalah salah satu terobosan baru. Hal ini memiliki sebuah keseimbangan fakta, bahwa semakin majunya teknologi, semakin tinggi kesadaran manusia, yang diakibatkan oleh mudahnya penyebaran informasi yang menyebabkan beberapa aspek industri yang semakin banyak memanfaatkan kesempatan ini. Mulai lunturnya status quo barang-barang *branded* yang hanya mengandalkan kualitas barang

dan gengsi semata tanpa memiliki dampak sosial, mulai ditinggalkan masyarakat, terutama komunitas remaja. Hal ini menjadi sebuah harapan cerah di mana industri mode tak hanya memiliki kesuksesan secara finansial, tetapi juga kesuksesan sosial.

Catatan:

1. Perusahaan-perusahaan ini sebagian besar merupakan perusahaan yang baru didirikan dan berada dalam fase pengembangan dan penelitian untuk menemukan pasar yang tepat.
2. Sebutan bagi orang yang hanya makan tumbuh-tumbuhan dan tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari makhluk hidup, seperti daging dan unggas, namun masih mungkin mengonsumsi produk olahan hewan seperti telur, keju, atau susu.
3. *People for the Ethical Treatment of Animals*, komunitas pembela hak hewani.
4. Sistem budi daya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis.

Daftar pustaka

Bahari, Nooryan. *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, hal. 161- 163.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: Arruz Media. 2011, hal. 217-219.

Hannah, Gilbert. "Piñatex™ Innovative and sustainable textiles from pineapples". Edisi 3 November 2016. (*Online*), ([Http: https://carefullycurated.co.uk/2014/12/09/pinatex-innovative-and-sustainable-textiles-from-pineapples](https://carefullycurated.co.uk/2014/12/09/pinatex-innovative-and-sustainable-textiles-from-pineapples)).